

PENGARUH LITERASI TERHADAP HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SDN 07 SIGIRAN

Vira Rahmadianti¹, Fenny Ayu Monia²

¹Universitas Islam Negeri Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

virarahmadianti4@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of literacy on students' Al Qur'an memorization. The research method used by researchers is field research, by directly observing the events that occurred at SDN 07 Sigiran. In this modern era, many students' are influenced by technological developments. Technological developments can bring both positive and negative influenced. One of the negative effects of technological developments is the lack of interest and desire of students' to memorize the Al-Qur'an. Therefore, the school as an educational institution for students strives to increase students' interest and desire to memorize the Al-Qur'an. One effort that schools can do is to read the koran regularly every morning before the teaching and learning process takes place.*

Keywords: *Literacy, Memorization, Students*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi terhadap hafalan Al-Qur'an siswa. Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan, dengan mengamati langsung kejadian yang terjadi di SDN 07 Sigiran. Pada era modern ini, banyak siswa yang terpengaruh oleh perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi bisa membawa pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Salah satu pengaruh negatif dari perkembangan teknologi adalah kurangnya minat dan keinginan siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan bagi siswa mengusahakan agar dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Salah satu usaha yang bisa dilakukan sekolah adalah dengan membaca Al-Qur'an secara rutin setiap pagi sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

Kata kunci: Literasi, Hafalan, Siswa

Pendahuluan

Al-Qur'an diturunkan pada Nabi Muhammad SAW untuk mengembangkan fungsi sebagai petunjuk, penjelasan dan pembeda serta membawa wawasan yang perlu dikaji (Sholeh, 2016). Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad Saw, diturunkan secara berangsur-angsur. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan pedoman oleh umat Islam dalam menjalani kehidupan serta menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber hukum yang pertama dan paling utama oleh umat Islam. Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapat ganjaran berupa pahala dari Allah SWT. Sebagai umat Islam, kita harus mencintai dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Salah satu cara yang dapat kita lakukan untuk mencintai Al-Qur'an adalah dengan memperbanyak hafalan Al-Qur'an.

Seseorang yang banyak menghafal Al-Qur'an, Al-Qur'an itu akan menjadi syafaat bagi dirinya di akhirat kelak. Salah satu cara kita sebagai orang tua untuk menciptakan generasi pecinta Al-Qur'an adalah dengan memasukkan anak ke sekolah dan pendidikan Al-Qur'an. Dengan dimasukkan ke sekolah atau pendidikan Al-Qur'an, anak akan mendapat tuntunan dan bimbingan dari pihak sekolah untuk menghafal, memahami atau memaknai isi Al-Qur'an. Untuk memperbanyak hafalan seorang anak di sekolah, sekolah dapat mengadakan kegiatan khusus.

Tujuan diadakan kegiatan khusus di sekolah adalah agar peserta didik mempunyai waktu khusus untuk mengulang dan menambah hafalannya. Selain itu, kegiatan literasi juga sangat berguna untuk meningkatkan daya ingat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Adanya kegiatan literasi bagi siswa juga membawa dampak positif, diantaranya yaitu siswa memiliki kemampuan dan bakat dalam menghafal ayat suci Al-Quran. Dengan bakat itu, peserta didik dapat bertanding untuk menampilkan bakat dan kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan itu, peserta didik termotivasi untuk memperbanyak hafalan.

Cara yang dilakukan SDN 07 Sigiran untuk menambah hafalan Al-Qur'an siswa adalah dengan membentuk kegiatan literasi, yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan literasi dilakukan selama tiga puluh menit, dari jam 07.30 sampai jam 08.00. Selama tiga puluh menit, siswa diberikan kesempatan dan kebebasan untuk membacakan ayat yang sudah dihafalnya sesuai dengan capaian dari tingkat atau kelas yang ditempuhnya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh literasi terhadap hafalan Al-Qur'an siswa di SDN 07 Sigiran?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi terhadap hafalan Al-Qur'an siswa. Apakah literasi dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa atau tidak dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan, dengan mengamati langsung kejadian yang terjadi di SDN 07 Sigiran. Penelitian lapangan dilaksanakan dengan mengamati langsung pengaruh pelaksanaan literasi terhadap hafalan Al-Qur'an siswa di setiap kelas SDN 07 Sigiran. Penelitian dilaksanakan dengan mendengarkan langsung berapa banyak hafalan siswa sesuai dengan tingkat atau kelas yang ditempuhnya.

Metode

Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan secara kualitatif, dengan mengamati langsung hafalan yang dimiliki siswa. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian untuk menghasilkan data berupa kata-kata yang tertulis yang diarahkan pada individu secara utuh. Metode penelitian kualitatif berguna untuk memperoleh data mendalam dari pengamatan yang dilakukan. Pada penelitian ini dilakukan pengamatan apakah kegiatan literasi berpengaruh terhadap hafalan siswa. Subjek dari penelitian ini adalah siswa yang ikut serta dalam kegiatan literasi dan lokasi penelitian bertempat di SDN 07 Sigiran.

Hasil dan Pembahasan

Secara bahasa, literasi berasal dari bahasa latin */itera* yang berarti sistem tulisan yang menyertai. Literasi adalah hak asasi manusia yang fundamental dan pondasi untuk belajar sepanjang hidup. Literasi Al-Qur'an adalah konteks gerakan literasi dengan kemampuan mempelajari Al-Qur'an dengan membaca, menulis atau memahami Al-Qur'an. Membaca Al-

Qur'an memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah dapat menuntun ke jalan yang benar, membuat hati menjadi tenram dan memberikan syafaat di hari kiamat bagi orang yang membaca. Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam kehidupan umat Islam sepanjang masa. Bahkan, membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang sangat mulia. Dalam menghafal Al-Qur'an, kita juga diminta untuk mentadaburi ayat Al-Qur'an yang dibaca. Dengan adanya tadabbur Al-Qur'an, dapat membantu siswa dalam menghafal dan menguatkan hafalan. Tujuannya yaitu dengan memahami makna ayat, siswa akan memfokuskan perhatian pada ayat yang di hafalnya(Rohana binti Zakaria dkk, 2020).

Literasi Al-Qur'an adalah mempelajari Al-Qur'an dengan suatu cara seperti membaca, menulis, menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti dan mengetahui ciri-cirinya. Adapun tujuan literasi Al-Qur'an adalah mendekatkan diri dengan Al-Qur'an, membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an untuk menjadikan peserta didik generasi yang di dalam dirinya terdapat nilai teladan(Ummul Hidayatullah Syarifuddin, Munir dan Hasyim Haddade,2021).

Literasi merupakan kemampuan seseorang memahami, menggunakan dan merefleksikan bacaan tertulis untuk mencapai tujuan sesuai kebutuhan. Literasi mencakup kemampuan kognitif yang lebih luas melalui pengetahuan kata perkata, tata bahasa dan struktur teks. Secara sederhana, literasi memiliki arti kemampuan membaca dan menulis. Di era perkembangan informasi teknologi dan globalisasi, literasi dimaknai secara luas. Literasi membaca juga mencakup makna berpikir kritis, peka terhadap lingkungan sekitar dan mampu mengaplikasikan apa yang dibaca. Kemampuan literasi berkaitan dengan kemampuan secara kritis memahami berbagai macam wacana tulis yang ada pada komunikasi kata(Titik Harsiaty, 2018).

Literasi sekolah adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua orang yang ada di sekolah sebagai bagian dari ekosistem sekolah. Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan cerdas. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, gerakan literasi sekolah terdiri dari tiga tahap:

1. Tahap pembiasaan

Tahap pembiasaan merupakan pembiasaan membaca suatu yang menyenangkan di bacaan dan terhadap kegiatan membaca pada warga sekolah. Bacaan yang bisa dibaca bisa berupa buku cerita, buku pengetahuan umum atau membaca Al-Qur'an. Siswa diberi kebebasan untuk memilih sesuai keinginan dan bakat yang dimiliki.

2. Tahap pengembangan

Tahap pengembangan merupakan pengembangan minat baca dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi. Untuk meningkatkan minat baca siswa, sekolah bisa memberikan apresiasi kepada siswa yang giat membaca dan menghafal Al-Qur'an.

3. Tahap pembelajaran

Tahap pembelajaran merupakan tahap yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami(Agi Ahmad Ginanjar, Ridzky Firmansyah Fahmi dan Casim, 2019).

Dimulai dari tahap pembiasaan, SDN 07 Sigiran sudah melaksanakan tahap ini dengan mengikuti pertakan semua siswa dan para guru, dimana siswa dibimbing oleh guru yang bersangkutan. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk menyertarkan atau membacakan surat yang dihafalnya. Pada saat pelaksanaan kegiatan muhadharah, siswa diminta untuk membacakan satu surat yang dipimpin oleh pemandu atau kelas yang tampil secara bersama-sama dengan tujuan memperbanyak hafalan bagi siswa yang belum hafal surat yang akan dibacakan dan memperlancar hafalan bagi siswa yang sudah hafal surat yang akan dibacakan.

Pada tahap pengembangan, siswa diberi kebebasan untuk memilih surat apa yang ingin dibacakan sesuai dengan capaian yang harus dilakukannya sesuai dengan kelas yang ia duduki. Siswa boleh memilih surat apa yang akan dibacakan dari beberapa surat yang telah ditentukan sesuai dengan kelas yang didudukinya. Siswa diberi kebebasan agar memilih surat yang akan dibacakan sesuai dengan ketentuan surat yang telah ditentukan di setiap kelas. Pada saat dan waktu yang sama, setiap siswa di beri kebebasan dan keinginan untuk membacakan hafalannya dalam waktu dan tempat yang sama

Pada tahap pembelajaran, siswa diberi bimbingan dari lafaz yang diucapkannya kurang tepat. Jika lafaz yang diucapkan kurang tepat, guru pembimbing memperbaiki lafaz yang dibaca oleh siswa. Jika lafaz yang diucapkan siswa sudah benar, guru membimbing dan memotivasi siswa untuk menambah dan memperbanyak hafalannya. Untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk menghafal, guru dapat mengikuti pertakan siswa dalam suatu ajang atau lomba yang berkaitan Al-Qur'an.

Kegiatan literasi di SDN 07 Sigiran dilaksanakan setiap pagi, selain hari Senin dan hari Sabtu. Adapun kegiatan literasi yang dilakukan adalah membaca Al-Qur'an secara bergiliran oleh siswa dan dipandu oleh guru yang mengajar pada pagi hari. Kegiatan literasi lain yang dilakukan siswa adalah dengan membaca hafalan juz 30 secara bergantian. Adapun surat yang dibacakan setiap kelas ditentukan oleh guru mata pelajaran PAI di SDN 07 Sigiran. Setiap kelas mendapat dua pengelompokan surat yang akan dihafalnya. Kelompok pertama yaitu hafalan untuk selama semester 1 dan kelompok kedua yaitu hafalan untuk semester 2.

Untuk siswa kelas 1, ayat yang harus dihafalkan adalah Qs. An-Nas, Qs. Al-Falaq, Qs. Ikhlas, Qs. Al-Lahab, Qs. An-Nashr, Qs. Al-Kafirun, Qs. Al-Kautsar dan Qs. Al-Ma'un. Untuk siswa kelas 2, ayat yang harus dihafalkan adalah Qs. Al-Quraisy, Qs. Al-Fil, Qs. Al-Humazah, Qs. Al-Ashr, Qs. AT-Takatsur, Qs. Al-Qari'ah, Qs. Al-'Adiah dan Qs. Az-Zalzalah. Untuk siswa kelas 3, ayat yang harus dihafalkan adalah Qs. Al-Bayyinah, Qs. Al-Qadr, Qs. Al-'Alaq dan Qs. At-Tin. Untuk siswa kelas 4, ayat yang harus dihafalkan Qs. Al-Insyirah, Qs. Ad-Dhuha, Qs. Al-Lail, Qs. As-Syams, Qs. Al-Balad, Qs. Al-fajr dan Qs. Al-Ghasiah. Untuk siswa kelas 5, ayat yang harus dihafal adalah Qs. Al-'Ala, Qs. At-Thariq Qs. Al-Buruj, Qs. Al-Insyiqaq dan Qs. Al-Muthaffifin. Untuk kelas 6, ayat yang harus dihafal adalah Qs. Al-Infithar, Qs. At-Takwir, Qs. Abasa, Qs. An-Naziat dan Qs. An-Naba.

Dari pembagian ayat di atas, ayat yang terdapat di setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sebagian ayat yang disetorkan pada semester ganjil dan untuk sebagian ayat disetorkan pada semester ganjil dan sebagian ayat disetorkan untuk semester genap. Oleh karena itu, setiap siswa dituntut agar ia dapat menghafalkan ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan oleh guru PAI. Adapun guru yang bertanggung jawab untuk menyimak hafalan siswa adalah setiap wali kelas atau guru lain yang bersangkutan.

Islam merupakan salah satu jalan yang mana jalan itu diajarkan oleh para Nabi dan Rasul terdahulu yang diakhiri oleh Nabi Muhammad Saw. Tujuan utama dari agama Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk mengharapkan Ridha dari-Nya. Adapun ajaran dari agama Islam itu bersumber Al-Qur'an, yang di dalamnya mengandung pokok-pokok ajaran islam(Lathifatul Izzah, 2015). Salah satu cara kita sebagai umat Islam untuk mengamalkan Al-Qur'an adalah dengan memperbanyak membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan itu, maka hidup kita tidak akan melenceng dari kebenaran. Dengan membaca ayat Al-Qur'an, hati kita akan menjadi tenang dan tidak ada rasa gelisah yang ada di dalam hatinya.

Secara Bahasa, *Al-Hifz* merupakan lawan dari kata lupa, yaitu selalu ingat serta sedikit lupa. Jadi, penghafal Al-Qur'an adalah orang orang yang melakukan aktifitas mencamkan secara sengaja ayat Al-Qur'an yang kemudian memelihara serta menjaganya dari penyimpangan dan perubahan. *Tahfizul Qur'an* adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan seseorang yang tujuan utamanya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Muhammad Khoiruddin, 2018).

Banyak ulama menekankan akan pentingnya menghafal Al-Qur'an dengan menyepakati bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya *fardhu kifayah*. *Fardhu kifayah* disini maksudnya adalah jika ada salah seorang di suatu tempat yang hafal Al-Qur'an. Jika tidak salah seorang yang hafal Al-Qur'an, maka orang di tempat itu dianggap berdosa(Muhammad Iqbal Ansari dan Barsihanor, 2018). Oleh karena itu, untuk menciptakan generasi yang hafal Al-Qur'an juga didukung oleh pihak sekolah. Sekolah dapat melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan menghafal Al-Qur'an. Salah satunya yaitu dengan melaksanakan kegiatan literasi dengan membaca Al-Qur'an dan mendengarkan hafalan siswa.

Al-Qur'an yang kita hafal mengandung petunjuk bagi umat manusia. Di dalam surat dan ayat dalam Al-Qur'an, terkandung pesan yang secara garis besar dibagi menjadi beberapa hal pokok, yaitu akidah, ibadah dan muamalah, akhlak, kisah, perumpamaan, nasehat serta motivasi untuk berbuat baik, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Karena Al-Qur'an mencakup segala aspek kehidupan, Al-Qur'an dijadikan oleh umat Islam sebagai sumber ajaran pokok yang paling pertama dan paling utama.

Oleh karena itu, Al-Qur'an mencakup semua aspek kehidupan manusia dan sebagai tuntunan hidup(Sihabudin Afroni dan Rumba Triana, 2018). Islam memberikan penghargaan yang sangat besar bagi orang yang mau membaca, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Al-

Qur'an juga disebut sebagai kitab yang mampu dihafal oleh jutaan umat di seluruh dunia, baik orang dewasa, anak kecil atau mereka yang memiliki latar belakang dan bahasa yang berbeda. Al-Qur'an juga dijadikan sumber hukum dalam agama Islam. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang mudah dihafal (M. Hidayat Ginanjar, 2017). Sebagaimana yang disebutkan dalam Qs. Al-Qamar ayat 17:

كَرِيمٌ مِّنْ فَهْلٍ لِّذِكْرِ لِقْرَانَ يَسِّرْتَنَا وَلَقْدْ

"Sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menjamin Al-Qur'an untuk dijadikan pelajaran bagi umat manusia. Di dalam Al-Qur'an terdapat berbagai macam sumber ilmu pengetahuan seperti proses terjadinya atau proses penciptaan manusia ataupun kisah-kisah yang terjadi pada zaman nabi dan Rasul terdahulu. Ayat Al-Qur'an juga menjelaskan tentang suatu kejadian yang akan terjadi di masa yang akan datang. Jadi, sebagai umat manusia kita dianjurkan untuk mengambil pelajaran dari Al-Qur'an agar hidup kita tidak melenceng ke jalan yang tidak sesat atau jalan yang tidak direndai Allah SWT. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman, maka kita akan terhindar dari segala marabahaya, ketidak tentraman hati dan kesengsaraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Di dunia pendidikan, anak usia Sekolah Dasar berada pada masa emas untuk menghafal, yang dibuktikan dengan para tokoh islam pada zaman dahulu seperti Imam Syafi'I dan Ibnu Sina yang hafal Al-Qur'an pada usia 6-12 tahun. Dikatakan sebagai masa emas karena pada usia sekolah dasar, kemampuan anak dalam mengingat sangat tinggi karena ia sangat mudah dalam mengingat semua hal. Ar-Rifa'i berpendapat bahwa usia terbaik untuk menghafal adalah sejak tiga tahun, karena pada usia itu akalnya mulai berkembang dan memori masih bersih. (Muhammad Iqbal Ansari dan Barsihanor, 2018).

Dari pengamatan yang dilakukan, kegiatan literasi di SDN 07 Sigiran sangat berpengaruh terhadap hafalan Al-Qur'an siswa. Dengan adanya literasi, siswa semangat untuk membacakan hafalannya kepada guru pembimbing. Siswa berlomba-lomba untuk memperbanyak hafalannya di setiap pertemuan. Bahkan ada siswa yang memiliki hafalan yang telah melewati batas yang telah ditetapkan oleh guru PAI. Salah satu contohnya yaitu sudah ada anak kelas 2 yang sudah bisa menghafal sebagian dari surat An-Naba' saat membacakan hafalan, siswa yang lain mendengarkan bacaan temannya yang membaca.

Ayat Al-Qur'an yang dihafal sudah ditentukan oleh guru PAI di sekolah ini. Sebelum menerima rapor semester, siswa harus menyertakan hafalannya sebagai syarat untuk menerima rapor. Selain itu, untuk lebih meningkatkan semangat siswa, setiap hari Jum'at siswa bergantian secara sendiri-sendiri menampilkan hafalannya. Siswa diperbolehkan untuk membacakan hafalan sebanyak tiga surah dalam satu kali tampil.

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, kegiatan literasi di sekolah sangat berpengaruh terhadap hafalan siswa di SDN 07 Sigiran. Dengan adanya kegiatan literasi yang dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu berdampak positif bagi siswa. Salah satu pengaruh positifnya yaitu siswa berlomba-lomba untuk memperbanyak hafalannya agar bisa melebihi dan mengejar ketertinggalannya dari temannya yang lain. Anak usia SD dikatakan berada pada masa emas, karena pada saat itu merupakan waktu yang sangat tepat untuk menghafal Al-Qur'an. Pada usia SD, daya ingat untuk menghafal sangat baik dan anak sangat mudah untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan literasi, siswa dapat menghafal Al-Qur'an melebihi batas yang telah ditentukan oleh guru.

Ucapan Terima Kasih

Sebelumnya, saya mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing dan seterusnya kepada guru SDN 07 Sigiran yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Dengan bantuan serta dorongan dari ibu dosen dan majelis guru SDN 07 Sigiran, artikel ini dapat saya selesaikan.

Referensi

- Afroni Sihabudin dan Rumba Triana. (2018). Komunikasi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol: 7.
- Ansari Muhammad Iqbal dan Basrihanor. (2018). Sistem Karantina Tahfidz 1 Hari Untuk Anak Usia SD/MI di Rumah Tahfidz Al-Haramain Kota Banjarmasin. *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*. Vol: 5.
- Ginanjar Agi Ahmad dkk. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tingkat SMP di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Literasi*. Vol: 3.
- Ginanjar M. Hidayat. (2017). Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap prestasi Akademik siswa. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. Vol: 6.
- Harsianti Titik. (2018). Karakteristik Soal Literasi Membaca Pada Program Pisa. *Litera*. Vol: 17
- Izzah Lathifatul. (2015). Penguatan Keislaman dalam Pembentukan karakter. *Literasi*. Vol: VI.
- Khoiruddin Muhammad. (2018). Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa PKD dan PKP Universitas Djuanda Bogor. *((Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol: 7.
- Rohana binti Zakaria dkk. (2020). Penerapan Elemen Tadabbur Al-Qur'an Dalam Kalangan Pelajar Maahad Integrasi Tahfiz Selangor(MITS). *Jurnal Pengajaran Islam*. Vol: 13.
- Sholeh. (2016). Pendidikan Dalam Al-Qur'an(Konsep Ta'lim Qs. Al-Mujadalah ayat 11). *Jurnal Al-Thariqah*. Vol: 1.
- Syarifuddin Ummul Hidayatullah dkk. (2021). Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik Pada SMA/SMK Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Tarbawi*. Vol: 6.